

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masalah keuangan merupakan suatu masalah yang banyak terjadi diperusahaan dalam perkembangan bisnis. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan untuk memperoleh keuntungan maksimal, Namun berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan laju keuangan perusahaan tergantung manajemen keuangan. Suatu perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien agar keuangan tetap stabil bagi keberlangsungan operasional perusahaan.

Laporan keuangan memiliki manfaat bagi pengambilan keputusan, sebab itu dalam laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku agar laporan keuangan tersebut memiliki kebenaran dan kualitas. Dalam laporan keuangan terdapat laporan laba atau rugi yang memberikan informasi mengenai laba yang berguna untuk kelangsungan suatu perusahaan. Informasi laba merupakan suatu informasi yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan atau *investor*. Informasi laba umumnya menjadi persoalan utama dalam menilai kinerja perusahaan serta membantu perusahaan dalam memprediksi besar kecilnya laba dimasa mendatang. Agar tidak terjadi kesalahan maka informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan harus benar.

Laba yang berkualitas merupakan salah satu pertimbangan pihak eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Adanya laba yang andal, relevan, dan dapat dipercaya merupakan patokan bagi perusahaan untuk menilai. Pihak luar perusahaan memiliki peran sebagai alat ukur kegiatan operasional perusahaan yang mengontrol perputaran perusahaan serta sebagai dasar dalam memperbaiki kualitas. Minimnyakualitas laba dapat menyebabkan suatu kesalahan dalam mengambil keputusan bagi pihak eksternal perusahaan. Laba disebut tinggi jika laba disajikan dan dipakai oleh pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan dan pemenuhan karakteristik laporan keuangan yang relevan serta *reliabilitas*. Baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut sebab output terpenting dalam penerapan sistem akuntansi ialah pelaporan. Dari hasil analisis tersebut perusahaan dapat mengambil kebijakan-kebijakan strategis sesuai tujuan dan rencana yang telah ditetapkan

PT Mayora Indah Tbk merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang produksi makanan dan minuman, Perusahaan yang berdiri tahun 1977 ini merupakan perusahaan publik yang melesat dengan dibuktikan dirinya menjadi salah satu produsen makanan berkualitas yang mendapat banyak penghargaan. Perkembangan dibidang produksi makanan dan minuman ini sangat memberikan *profit* yang besar bagi perusahaan itu sendiri.

Kasus penurunan saham tahun 2019 pada perusahaan industri *food and beverage* PT Mayora Indah Tbk menyatakan penurunan saham MYOR lebih karena aspek psikologi pasar akibat persaingan dari industri konsumen yang makin ketat. Emiten konsumen PT Mayora Indah Tbk terus berupaya memperluas pasar pada tahun ini. Mayora juga ingin meningkatkan *ekspansi* penjualan ekspor negara *existing*. Kinerja MYOR masih bisa terus bertumbuh sejalan dengan meningkatnya penjualan ekspor, PT Mayora Indah juga bisa berupaya meningkatkan dengan melakukan inovasi terhadap produknya sehingga PT Mayora Indah mampu bersaing dengan memperkuat produk perusahaan dan memperluas pasar. Dalam laporan keuangan yang terlansir hingga september 2019 di keterbukaan informasi di BEI pendapatan PT Mayora Indah Tbk naik 3,51% secara tahunan ([www.mayoraindah.co.id](http://www.mayoraindah.co.id), 2019).

*Market Value Added (MVA)* adalah selisih antara nilai perusahaan yang menjadi nilai saham. *Market Value Added* merupakan pengukuran kekayaan perusahaan yang diciptakan untuk investor, dimana selisih antara nilai pasar perusahaan dengan modal keseluruhan yang diinvestasikan dalam perusahaan. Kekayaan pemegang saham yang dimaksimalkan dengan meminimalkan perbedaan antara nilai pasar dari saham perusahaan dan jumlah modal *ekuitas* yang telah diberikan oleh pemegang saham. Seperti yang sudah kita ketahui bersama, memaksimalkan kekayaan pemegang saham menjadi sasaran utama dari kebanyakan perusahaan. Sasaran ini sudah pasti akan menguntungkan

pemegang saham, tetapi juga akan membantu untuk memastikan bahwa sumber daya yang terbatas telah dialokasikan secara efisien, yang akan memberikan keuntungan pada ekonomi. Dalam penelitian ini, peneliti menguji beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba, diantaranya *Economic Value Added*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Asset Growth* serta hubungan keterkaitan dengan *Market Value Added*.

Faktor Pertama *Economic Value Added* (EVA) adalah ukuran dari laba ekonomi perusahaan, yang merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan dikurangi biaya pembiayaan modal perusahaan. Laba akuntansi juga dikenal sebagai laba bersih dan merupakan pendapatan perusahaan dikurangi semua biaya eksplisitnya dengan estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun yang bersangkutan. *Economic Value Added* menyajikan suatu ukuran yang baik mengenai sampai sejauh mana perusahaan telah memberikan tambahan nilai pada pemegang saham. Dengan manajemen perusahaan yang memusatkan diri pada *Economic Value Added*, maka mereka akan mengambil keputusan-keputusan terkait keuangan yang konsisten dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran atau kekayaan pemegang saham. Perusahaan yang memiliki nilai *Economic Value Added* tinggi (positif) dapat lebih menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai *Economic Value Added* mencerminkan laba perusahaan yang tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian Putri dan Tumewu (2019) yang menunjukkan pengaruh positif terhadap *Market Value Added*. Berbeda dengan penelitian Rahmawati

dan Yunita (2018) yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* berpengaruh negatif terhadap *Market Value Added*

Faktor Kedua *Return on Asset* (ROA) adalah *rasio profitabilitas* yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Sebagai *rasio profitabilitas*, *Return on Asset* yang negatif disebabkan oleh laba perusahaan yang dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. *Return on Asset* digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya, sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan dari sumber daya ekonomi atau aset yang dimiliki dalam neracanya. Secara lebih sederhana, *Return on Asset* dapat didefinisikan sebagai hasil perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Putri dan Tumewu (2019) yang menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh negatif terhadap *Market Value Added*

Faktor Ketiga *Return On Equity* (ROE) adalah tolak ukur kinerja keuangan yang dihitung dengan membagi laba bersih oleh *ekuitas* pemegang saham. *Return On Equity* dianggap sebagai tolak ukur bagaimana manajemen efektif menggunakan aset perusahaan untuk menciptakan keuntungan. Rasio yang menunjukkan berapa besar laba yang

dihasilkan perusahaan terhadap jumlah yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Perusahaan yang menghasilkan *return on equity* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kekuatan laba dalam nilai investasi pemegang saham. Karena ekuitas pemegang saham sama dengan aset perusahaan dikurangi utang, *Return on Equity* dinyatakan sebagai persentase dan dapat dihitung untuk setiap perusahaan jika pendapatan bersih dan ekuitas keduanya angka positif. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahmawati dan Yunita (2018) yang menunjukkan pengaruh positif terhadap *Market Value Added*. Berbeda dengan penelitian Mizan (2018) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh Negatif terhadap *Market Value Added*

Faktor Keempat *Asset Growth* adalah Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi yang menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. *Asset growth* menunjukkan bahwa dimana aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan untuk melakukan investasi pada pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan penelitian Novitasari dan Anwar (2019)

Penelitian ini *replikasi* dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri dan Tumewu (2019). Penelitian ini memiliki beberapa

perbedaan, maka diperlukan untuk penelitian kembali. Perbedaan penelitian ini diantaranya menambahkan dua variabel independen. Penambahan variabel independen yang pertama pada penelitian ini *Return on Equity* mengacu pada penelitian Rahmawati dan Yunita (2018), Penambahan variabel *Return on Equity* dikarenakan *Return on Equity* dianggap sebagai tolak ukur bagaimana manajemen efektif menggunakan aset perusahaan untuk menciptakan keuntungan. *Return on Equity* dinyatakan sebagai persentase dan dapat dihitung untuk setiap perusahaan.

Penambahan variabel independen yang kedua pada penelitian ini *Asset Growth* mengacu pada penelitian Novitasari dan Anwar (2019), Penambahan variabel *Asset Growth* karena *Asset growth* menunjukkan bahwa dimana merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Manajer dalam bisnis perusahaan memperhatikan pertumbuhan serta lebih menyukai untuk melakukan investasi pada pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan. Variabel independen yang sebelumnya *Economic Value Added (EVA)* dan *Return on Asset (ROA)* dengan penambahan menjadi *Economic Value Added, Return On Asset, Return On Equity, Asset Growth*

Perbedaan selanjutnya oleh Putri dan Tumewu (2019) menggunakan studi pada penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian peneliti membedakan objek

penelitian dari sebelumnya studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi perusahaan Industri *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri *Food and Beverage*. Peneliti memilih perusahaan Industri *Food and Beverage* karena industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan. Industri makanan dan minuman mempunyai peranan penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusinya terhadap pendapatan domestik bruto yang tumbuh tinggi

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Economic Value Added, Return On Asset, Return On Equity, Asset Growth* terhadap *Market Value Added* (studi kasus perusahaan industri *food and beverages* yang terdaftar di BEI 2015-2019)**”

## **1.2. Ruang Lingkup**

Pembahasan yang berkaitan dengan judul penelitian ini memiliki cakupan yang sangat luas. Hal ini, diperlukan ruang lingkup sebagai pembatas agar tidak terjadi kesalahpahaman maupun penafsiran berbeda yang menyebabkan adanya penyimpangan dari judul yang diangkat dalam penelitian ini. Dengan demikian ruang lingkup dan fokus permasalahan yang diteliti dalam judul penelitian untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis membatasi ruang lingkup sebagai berikut :



1. Variabel yang diteliti terhadap *Market Value Added* terdapat 4 variabel independen yaitu *Economic Value Added*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Asset Growth*
2. Data objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Industri *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019

### 1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas suatu perusahaan ingin mencapai target yang telah direncanakan, Akan tetapi perusahaan tidak memikirkan bagaimana agar perusahaan dapat memaksimalkan kekayaan dari pemegang sahamnya. Untuk itu suatu perusahaan memerlukan suatu alat analisis dan yang umum digunakan adalah rasio keuangan. Perusahaanyang dikatakan baik dan sehat seharusnya bisa membawa dampak positif pada *Market Value Added* Namun, pada kenyataannya di Indonesiapemeriksaan laporan keuangan oleh perusahaan industri *food and beverages* yang terdaftar di BEI 2015-2019 yang timbul dikarenakan adanya beberapa faktor. Salah satunya perputaran laju perusahaan yang kurang baik. Hal tersebut mempengaruhi perusahaan dalam penilaiannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini membahas :

1. Apakah *Economic Value Added* berpengaruh terhadap *Market Value Added* ?
2. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Market Value Added* ?

3. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Market Value Added* ?
4. Apakah *Asset Growth* berpengaruh terhadap *Market Value Added* ?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas,. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal yang menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pihak eksternal. Teori sinyal memberikan suatu sinyal dimana dari pihak pengirim atau pemilik informasi berusaha memberikan suatu informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti :

1. Untuk menguji bagaimana pengaruh *Economic Value Added* terhadap *Market Value Added* ?
2. Untuk menguji bagaimana pengaruh *Return On Assets* terhadap *Market Value Added* ?
3. Untuk menguji bagaimana pengaruh *Return On Equity* terhadap *Market Value Added* ?
4. Untuk menguji bagaimana pengaruh *Asset Growth* terhadap *Market Value Added*?

#### 1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan terkait pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kualitas laba. Serta memberika wawasan mengenai Pengaruh *Economic*

*Value Added, Return On Asset, Return On Equity, Asset Growth* terhadap *Market Value Added* (studi kasus perusahaan industri *food and beverages* yang terdaftar di BEI 2015-2019).

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai *Economic Value Added, Return On Asset, Return On Equity, Asset Growth* terhadap *Market Value Added*

### b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran atau masukan terkait dengan permasalahan mengenai *Economic Value Added, Return On Asset, Return On Equity, Asset Growth* sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

### c. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan bisnis agar tidak hanya melihat besaran laba yang dilaporkan oleh perusahaan saja namun perlu dilihat lebih lanjut kualitas laba tersebut.